

ANALISIS KESESUAIAN BUKU TEKS MATEMATIKA SMP KELAS VII KURIKULUM 2013 PENERBIT ERLANGGA MATERI ARITMATIKA SOSIAL

Lisa Wahyulia^{1*}, Hanifah², Ringki Agustinsa³, Tria Utari⁴

¹²³Program Studi Pendidikan Matematika JPMIPA FKIP Universitas Bengkulu

email : ^{1*}lisawahyuliaaa@gmail.com

* Korespondensi penulis

ABSTRAK

Buku teks pelajaran yang sesuai dengan standar dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan buku teks yang berkualitas dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, permasalahan yang ditemukan ternyata masih terdapat buku teks yang perlu ditinjau ulang baik dari aspek materi/isi maupun dari aspek penyajian karena belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh BSNP untuk mendukung tercapainya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam silabus pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian buku teks matematika SMP kelas VII semester II kurikulum 2013 edisi revisi 2016 penerbit Erlangga pada materi aritmatika sosial dengan standar BSNP. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif (*Descriptive Qualitative Research*). Subjek dalam penelitian ini adalah materi aritmatika sosial yang terdapat dalam buku matematika SMP kelas VII semester II Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 penerbit Erlangga karangan M. Cholik Adinawan. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar penilaian buku teks dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ditinjau dari aspek materi/isi dan aspek penyajian. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian buku teks matematika ditinjau dari aspek materi mencapai 69,93% kategori sesuai sedangkan aspek penyajian mencapai 59,38% kategori cukup sesuai.

Kata kunci: Analisis, Buku Teks, Kesesuaian

ABSTRACT

Textbooks that complied with the standards of Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) were quality textbooks that suitable for used in the learning process. However, the problems found that there were still textbooks that need to be reviewed both from the material / content aspect and from the presentation aspect because they did not meet the standards set by BSNP to support the achievement of KI and KD contained in the learning syllabus. This research aimed to find out the compatibility mathematics text book of 7th grade's junior high school semester 2 curriculum 2013 edition revision 2016 publisher Erlangga on social arithmetic material with BSNP standard. The type of this research was descriptive qualitative research. The subject was the social arithmetic material contained in the mathematics book of the seventh grade junior high school in the second semester of the 2013 curriculum revision edition 2016 publisher Erlangga composition by M. Cholik Adinawan. The instrument in this research was a textbook assessment sheet from the standards of BSNP in terms of the material / content aspect obtains a percentage up to 69.93% in the appropriate category and the compatibility of mathematics textbooks in terms of the presentation aspect obtains a percentage up to 59.38% in the quite appropriate category.

Keywords: Analysis, Textbook, Suitability

Cara menulis sitasi: Wahyulia, L., Hanifah, H., Agustinsa, R., & Utari, T. (2021). Analisis Kesesuaian Buku Teks Matematika SMP Kelas VII Kurikulum 2013 Penerbit Erlangga Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.5.1.11-21>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses seumur hidup yang menjadi aspek penting dalam kehidupan. Setiap individu pernah mengalami pendidikan bahkan dari semenjak kecil. Pendidikan pertama yang didapatkan tentu berawal dari keluarga dan pada tahap selanjutnya akan didapatkan di sekolah, perguruan tinggi, dan juga masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Pendidikan yang baik akan menunjang kehidupan bangsa dan negara oleh karena itu Indonesia sangat membutuhkan sumber daya yang berkualitas. Untuk itu, pemerintah terus meningkatkan kualitas sistem pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya adalah dengan memperbaiki kurikulum yang sebelumnya menggunakan KTSP dan sekarang menggunakan Kurikulum 2013 (K-13). Salah satu pembeda antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah pemerintah pusat menyediakan buku teks pegangan untuk guru dan peserta didik yang digunakan sebagai buku wajib sumber belajar di sekolah.

Buku teks merupakan salah satu sarana pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Pasal 1 ayat (23) disebutkan bahwa buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Dengan adanya buku teks dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Selain buku teks yang diterbitkan pemerintah, terdapat buku teks dari berbagai terbitan swasta yang biasanya digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Setiap buku teks pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penulisannya, tak terkecuali pada buku teks matematika. Kualitas buku teks sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Semakin baik kualitas buku teks yang digunakan maka semakin baik pula pembelajaran yang ditunjang buku teks tersebut. Hal ini mempunyai arti bahwa jika buku teks yang digunakan dalam pelajaran matematika mempunyai kualitas yang baik maka jelas akan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Menurut Nengsih, Rusdi, dan Hanifah (2019), Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika dengan melibatkan partisipasi aktif siswa didalamnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesesuaian Buku Teks Matematika SMP Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Penerbit Erlangga Pada Materi Aritmatika Sosial”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian buku teks matematika dengan standar yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Matematika adalah bekal bagi peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif (Sundayana, 2015: 2). Pendapat lain dikemukakan oleh Susanto (2013: 185) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan kemampuan pemikiran yang sistematis, logis, dan kritis, serta kreatif yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika. Sejalan dengan pendapat tersebut Ani, Yensy, dan Susanta (2020) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam membantu bidang ilmu lainnya. Oleh karena itu, matematika wajib dipelajari untuk setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika diberikan kepada siswa untuk membantu siswa memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu

berubah dan tidak pasti. Siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dibidang matematika kedalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu komponen dari belajar adalah sumber belajar. Menurut Mudlofir dan Rusydiyah (2017: 193) sumber belajar adalah alat atau barang yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Terdapat berbagai macam sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah buku teks. Menurut Sanjaya (2013: 213) buku teks adalah tulisan seseorang yang dianggap ahli dalam bidang disiplin ilmu tertentu yang mengupas satu persoalan secara komprehensif sesuai dengan bidang keahliannya.

Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan syarat kelayakan yang harus terpenuhi pada suatu buku teks sehingga buku teks tersebut dapat dikatakan berkualitas. Buku teks yang berkualitas harus memenuhi empat standar kelayakan yang telah ditetapkan oleh BSNP yakni kelayakan materi/isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Standar-standar tersebut menjadi acuan dalam penilaian buku teks yang akan diterbitkan. Analisis kesesuaian buku teks dalam penelitian ini berdasarkan pada dua dari empat aspek penilaian yang ditetapkan BSNP, yakni pada aspek materi/isi dan aspek penyajian. Pemilihan kedua aspek tersebut dikarenakan dalam penelitian peneliti fokus pada materi yang terdapat dalam buku teks matematika kurikulum 2013 edisi revisi 2016 dari penerbit Erlangga, khususnya pada materi Aritmatika Sosial.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sanjaya (2013: 59) penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Jadi, penelitian deskriptif ini hanya menggambarkan fenomena yang ditelitinya tanpa memprediksi ataupun membuat hipotesis mengenai hal yang akan terjadi pada variabel yang ditelitinya jika terdapat perlakuan tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana dalam proses penelitian kualitatif ini didasarkan pada teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sehingga solusi dari permasalahan tersebut dapat ditemukan. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata (Gunawan, 2014: 82).

Subjek dalam penelitian ini adalah materi pokok dalam buku teks Matematika SMP Kelas VII Semester 2 edisi revisi 2016 yang diterbitkan oleh Erlangga tahun 2016 karangan M. Cholik Adinawan. Materi pokok dalam penelitian adalah aritmatika sosial. Sesuai dengan silabus mata pelajaran matematika SMP/MTs kelas VII semester 2, materi aritmatika sosial terdiri atas 7 materi pembelajaran yaitu (1) harga penjualan dan harga pembelian (2) keuntungan, kerugian, dan impas, (3) persentase untung dan rugi, (4) diskon, (5) pajak, (6) bruto, tara, neto, (7) bunga tunggal.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan lembar penilaian buku teks matematika untuk menilai buku teks berdasarkan kelayakan materi atau isi dan kelayakan penyajian. Lembar penilaian untuk menilai buku teks matematika terdiri dari indikator-indikator yang dilengkapi dengan kriteria penskoran yang disiapkan peneliti. Lembar penelitian tersebut akan diisi oleh peneliti.

Metode analisis data pada penelitian ini akan mengacu pada tiga komponen yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (dalam Sutopo, 2006: 113) yakni reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan serta verifikasi. Reduksi data merupakan komponen pertama utama dalam analisis yang meliputi proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang ditulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*). Pada penelitian ini, reduksi data terdapat pada proses menulis/mengetik rangkuman berupa deskripsi setiap butir penilaian dari sub aspek penilaian, baik dari

aspek materi/isi maupun aspek penyajian. Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian penelitian dapat dilakukan. Pada penelitian ini, tahapan sajian terdapat pada proses deskripsi sub aspek penilaian buku teks ditinjau dari aspek materi/isi dan aspek penyajian. Dimana deskripsi ini, dibuat mengacu pada hasil pada tahapan reduksi yaitu deskripsi setiap butir penilaian dari sub aspek pada penilaian buku teks ditinjau dari aspek materi/isi dan aspek penyajian. Dari pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui selama kegiatan analisis berlangsung dengan mencatat peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Dari temuan-temuan tersebut, nantinya akan muncul kesimpulan yang sifatnya masih agak kurang jelas, dan diragukan. Namun karena adanya pertambahan data, maka akan maka kesimpulan akan lebih akurat. Pada penelitian ini, kesimpulan akan dibuat berdasarkan dua proses yang telah dilakukan. Kesimpulan yang dibuat harus melalui verifikasi agar cukup mantap dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Pada penelitian ini, verifikasi akan dilakukan oleh dosen pembimbing.

Persentase penilaian terdapat pada bagian reduksi data. Deskripsi dijabarkan setelah melihat persentase dari jumlah sub pokok bahasan yang memenuhi butir-butir penilaian. Untuk mencari persentase menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{\text{jumlah materi yang memenuhi butir penilaian}}{\text{jumlah keseluruhan materi}} \times 100\%$$

(Pramesti, 2017: 27)

Keterangan:

p = Persentase materi yang memenuhi butir penilaian

Setelah persentase butir-butir penilaian didapatkan, langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata persentase dari sub aspek penilaian dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\text{jumlah persentase pada setiap komponen penilaian}}{\text{jumlah komponen penilaian}}$$

(Pramesti, 2017: 27)

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata persentase

Buku teks yang layak digunakan merupakan buku teks yang telah memenuhi standar kesesuaian buku teks yang telah ditetapkan oleh BSNP. Kategori kesesuaian buku teks matematika disajikan dalam tabel berikut ini:

| Tabel 1 Kategori Kesesuaian | |
|-----------------------------|--------------------|
| Persentase (%) | Tingkat Kesesuaian |
| $80 < x \leq 100$ | Sangat Sesuai |
| $60 < x \leq 80$ | Sesuai |
| $40 < x \leq 60$ | Cukup Sesuai |
| $20 < x \leq 40$ | Kurang Sesuai |
| $0 < x \leq 20$ | Tidak Sesuai |

Sumber: dimodifikasi dari Farisi (2012: 588)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa buku teks yang layak digunakan apabila mencapai persentase 60,01% hingga 100% dengan kategori sesuai hingga sangat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh BSNP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Aspek Materi/Isi

Rekapitulasi hasil analisis kesesuaian buku teks matematika kelas VII SMP/MTs kurikulum 2013 edisi revisi 2016 terbitan Erlangga karangan M. Cholik Adinawan pada materi aritmatika sosial ditinjau dari aspek materi/isi disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2 Perolehan Persentase Aspek Materi/Isi

| No. | Sub Aspek | Persentase (%) | Kategori |
|--|--|---------------------|---------------|
| KESESUAIAN URAIAN MATERI DENGAN KI DAN KD | | | |
| 1. | Kelengkapan materi | 100,00 | Sangat sesuai |
| 2. | Keluasan materi | 84,12 | Sangat sesuai |
| 3. | Kedalaman materi | 52,37 | Cukup Sesuai |
| Rata-rata Persentase Indikator Kesesuaian Uraian Materi Dengan KI Dan KD | | 78,83 | Sesuai |
| KEAKURATAN MATERI | | | |
| 1. | Akurasi konsep dan definisi | 85,71 | Sangat sesuai |
| 2. | Akurasi prinsip | 85,71 | Sangat sesuai |
| 3. | Akurasi prosedur dan algoritma | 100,00 | Sangat sesuai |
| 4. | Akurasi contoh | 80,95 | Sangat Sesuai |
| 5. | Akurasi soal | 66,67 | Sesuai |
| Rata-rata Persentase Indikator Keakuratan Materi | | 83,80 | Sangat sesuai |
| MATERI PENDUKUNG PEMBELAJARAN | | | |
| 1. | Penalaran (<i>reasoning</i>) | 59,52 | Cukup sesuai |
| 2. | Pemecahan masalah (<i>problem solving</i>) | 64,28 | Sesuai |
| 3. | Keterkaitan | 32,14 | Kurang sesuai |
| 4. | Komunikasi (<i>write and talk</i>) | 38,09 | Kurang sesuai |
| 5. | Penerapan (aplikasi) | 100,00 | Sangat sesuai |
| 6. | Kemenarikan materi | 83,33 | Sangat sesuai |
| 7. | Mendorong untuk mencari info lebih jauh | 0 | Tidak sesuai |
| 8. | Materi pengayaan (<i>Enrichment</i>) | 0 | Tidak sesuai |
| Rata-rata Persentase Indikator Materi Pendukung Pembelajaran | | 47,17 | Cukup sesuai |
| Rata-rata Persentase Kesesuaian Materi/Isi | | 69,93 | Sesuai |

Berdasarkan Tabel 2, indikator-indikator yang memenuhi aspek materi termasuk dalam kategori cukup sesuai hingga kategori sangat sesuai. Dari hasil perhitungan persentase setiap indikator, diperoleh rata-rata persentase kesesuaian untuk aspek materi/isi mencapai 69,93% dengan kategori sesuai.

2. Aspek Penyajian

Rekapitulasi hasil analisis kesesuaian buku teks matematika kelas VII SMP/MTs kurikulum 2013 edisi revisi 2016 terbitan Erlangga karangan M. Cholik Adinawan pada materi aritmatika sosial ditinjau dari aspek penyajian disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3 Perolehan Persentase Aspek Penyajian

| No. | Sub Aspek | Persentase (%) | Kriteria |
|---|--|----------------|---------------------|
| A. TEKNIK PENYAJIAN | | | |
| 1. | Sistematika penyajian | 66,66 | Sesuai |
| 2. | Keruntutan penyajian | 50 | Cukup Sesuai |
| Rata-rata Persentase Indikator Teknik Penyajian | | 58,33 | Cukup Sesuai |
| B. PENYAJIAN PEMBELAJARAN | | | |
| 1. | Mengaktifkan peserta didik | 7,14 | Tidak Sesuai |
| 2. | Masalah kontekstual | 100 | Sangat Sesuai |
| 3. | Menumbuhkan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif | 9,52 | Tidak Sesuai |
| Rata-rata Persentase Indikator Penyajian Pembelajaran | | 38,88 | Kurang sesuai |
| C. KELENGKAPAN PENYAJIAN | | | |
| 1. | Bagian Isi | 80,95 | Sesuai |
| Rata-rata Persentase Indikator Kelengkapan Penyajian | | 80,95 | Sesuai |
| Rata-rata Persentase Kesesuaian Aspek Penyajian | | 59,38 | Cukup sesuai |

Tabel 3 menunjukkan persentase hasil penilaian buku teks matematika ditinjau dari aspek penyajian. Dari persentase setiap indikator, setelah melalui perhitungan diperoleh rata-rata persentase kesesuaian pada aspek penyajian yakni mencapai 59,38% termasuk kategori cukup sesuai.

Pembahasan

1. Penilaian Kesesuaian Buku Teks Ditinjau dari Aspek Materi/Isi

Berdasarkan standar dari BSNP, terdapat 3 indikator yang memenuhi aspek materi/isi. Indikator-indikator tersebut yakni kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran.

a. Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD

1) Kelengkapan Materi

Materi-materi yang disajikan telah sesuai dengan materi yang terdapat dalam silabus pembelajaran. Berikut materi-materi yang terdapat dalam silabus untuk materi pokok aritmatika sosial: (1) harga penjualan dan harga pembelian, (2) keuntungan, kerugian, dan impas, (3) persentase untung dan rugi, (4) diskon, (5) pajak, (6) bruto, tara, dan neto, (7) bunga tunggal. Pada materi aritmatika sosial belum terdapat penjabaran mengenai impas yang terdapat dalam materi (3), namun karena pada materi tersebut telah memuat penjabaran materi untung dan rugi sehingga memenuhi pedoman yang telah dibuat.

2) Keluasan Materi

Secara keseluruhan, materi aritmatika sosial telah memuat konsep dan definisi, prinsip serta prosedur dan algoritma yang sesuai dengan kebutuhan materi. Materi yang disajikan telah memuat penjabaran fakta, konsep, definisi, prinsip, dan teori yang termuat dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Selain itu, terdapat contoh-contoh yang memperjelas konsep dan definisi, prinsip, serta prosedur dan algoritma. Soal-soal pada materi aritmatika sosial juga telah memperjelas prinsip serta prosedur dan algoritma. Sedangkan untuk soal yang memperjelas konsep dan definisi belum terdapat dalam setiap materi sehingga perlu ditambahkan 1 atau 2 soal yang memperjelas konsep dan definisi untuk menghindari kekeliruan pemahaman materi.

3) Kedalaman Materi

Secara keseluruhan, materi telah memuat penjelasan konsep dan definisi serta prinsip. Namun, belum terdapat penjelasan prosedur dan algoritma dalam setiap materi. Salah satu contoh materi yang sesuai dengan butir penilaian pada sub aspek kedalaman materi terdapat pada halaman 58. Pada halaman tersebut terdapat definisi dari rabat atau diskon. Pemaparan definisi tersebut diperjelas dengan permisalan yang berkaitan dengan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari sehingga melalui permisalan tersebut, peserta didik lebih mudah memahami definisi materi yang diajarkan.

b. Keakratan Materi

1) Akurasi Konsep dan Definisi

Secara keseluruhan buku teks matematika SMP kelas VII semester II yang disusun oleh M. Cholik Adinawan dari penerbit Erlangga telah memuat konsep dan definisi yang dirumuskan secara akurat. Dalam sub aspek tersebut hanya terdapat 1 butir penilaian yang belum termuat dalam 2 materi yakni persentase untung dan rugi serta bunga tunggal. Pada materi bunga tunggal 6.3 pada halaman 60 di buku tersebut telah memuat definisi, namun kalimat dalam penjelasan definisi dapat menimbulkan kesulitan dalam mencerna maksud dari definisi. Hendaknya dalam penjelasan konsep dan definisi menggunakan kalimat yang baik dan benar sehingga peserta didik mudah dalam memahami maksud dari konsep dan definisi dan terhindar dari kekeliruan pemahaman materi.

2) Akurasi Prinsip

Pada sub aspek ini hanya terdapat satu butir penilaian yakni prinsip dirumuskan secara akurat. Namun terdapat 1 materi yang belum merumuskan prinsip secara akurat yaitu materi pajak. Dalam materi tersebut belum memperjelas asal dari rumus yang digunakan dalam contoh. Pada contoh terdapat prinsip yang belum terdapat dalam pemaparan materi.

3) Akurasi Prosedur dan Algoritma

Materi sudah memuat prosedur dan algoritma yang dirumuskan secara akurat. Seperti untuk mengetahui persentase untung atau rugi, harus diketahui berapa besar untung atau pun rugi yang didapatkan serta berapa modal atau harga pembelian setelah itu baru didapat persentase untung atau rugi dengan menggunakan rumus yang telah dipelajari.

4) Akurasi Contoh

Pada sub aspek akurasi contoh terdapat 3 butir penilaian. Secara keseluruhan, ketujuh materi telah memuat contoh yang dirumuskan secara akurat. Berikut salah satu contoh soal yang dirumuskan secara akurat. Dihalaman 58 pada bagian, setelah penyajian definisi dari rabat disajikan permisalan yang dapat memperjelas definisi dari materi rabat (diskon). Selanjutnya, disajikan contoh soal yang menunjukkan prinsip dari diskon. Secara keseluruhan, sudah cukup sesuai dengan standar namun prinsip dalam contoh tersebut belum terdapat dalam penyajian materi. Hal ini dikarenakan prinsip langsung dijelaskan melalui contoh yang diberikan setelah penjelasan konsep dan definisi.

5) Akurasi Soal

Masih terdapat butir penilaian dalam setiap sub aspek yang belum termuat dalam materi aritmatika sosial. Seperti pada butir penilaian yang terdapat dalam sub aspek akurasi soal, yakni soal yang berkaitan

dengan konsep yang disajikan secara akurat. Butir tersebut belum terdapat dalam setiap materi pembelajaran. Hendaknya ditambahkan soal-soal yang berkaitan dengan konsep sehingga guru dapat memastikan pemahaman konsep yang didapat peserta didik terhindar dari kekeliruan atau sebaliknya. Seperti pada buku matematika SMP/MTs kelas VII semester 2 yang diterbitkan oleh Kemdikbud, terdapat soal yang berkaitan dengan konsep yang disajikan secara akurat.

c. Materi Pendukung Pembelajaran

1) Penalaran (*Reasoning*)

Pada sub aspek penalaran (*reasoning*) terdapat 6 butir penilaian salah satu butirnya yakni memuat uraian. Dari ketujuh materi hanya 2 materi yang memuat uraian dan tugas yang dapat mengembangkan penalaran peserta didik. Oleh karena itu, perlu ditambahkan uraian serta tugas pada kelima materi pembelajaran. Meskipun uraian hanya terdapat dalam 2 materi, namun untuk contoh serta soal latihan yang dapat mengembangkan kemampuan penalaran peserta didik telah termuat dalam seluruh materi. Hanya saja perlu ditambahkan soal-soal terbuka agar dapat mengasah kemampuan pemahaman dan penerapan konsep. Soal-soal yang terdapat dalam materi aritmatika sosial dominan sesuai dengan contoh yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Dalam setiap materi telah memuat soal pemecahan masalah. Soal pemecahan masalah dapat terlihat dari bagaimana peserta didik memahami suatu masalah, kemudian merancang strategi untuk memecahkan masalah, selanjutnya memeriksa hasil dan menafsirkan penyelesaian yang diperoleh. Salah satu contoh soal pemecahan masalah terdapat pada halaman 57.

3) Keterkaitan

Dari keempat butir penilaian yang terdapat pada sub aspek keterkaitan, hanya terdapat 1 butir yang terpenuhi dalam setiap materi. Butir tersebut yakni keterkaitan antara matematika dengan kehidupan sehari-hari. Penjabaran materi-materi berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari seperti kegiatan jual-beli dipasar. Harga yang dibayarkan konsumen untuk sebuah barang dinamakan harga beli, sedangkan harga yang diberikan pedagang ke konsumen dinamakan harga jual. Oleh karena itu, agar pedagang memperoleh untung, ia harus menjual barang dagangannya lebih dari harga ketika ia membeli dagangan tersebut. Butir penilaian yang masih belum sesuai yakni keterkaitan antarkonsep yang disajikan dalam bentuk uraian dan contoh. Dalam uraian serta contoh hendaknya ditunjukkan keterkaitan antarkonsep maupun antar matematika dengan ilmu lain.

4) Komunikasi

Pada sub aspek ini terdapat 6 butir penilaian. Dari keenam butir tersebut, terdapat 3 butir penilaian yang belum terdapat dalam setiap materi. Ketujuh materi belum memuat contoh untuk mengomunikasikan gagasan berupa tabel dan diagram, selain itu belum juga memuat latihan untuk mengomunikasikan gagasan berupa diagram. Namun, ketujuh materi telah memuat contoh dan latihan untuk mengomunikasikan gagasan berupa simbol. Sedangkan materi yang memuat latihan untuk mengomunikasikan gagasan berupa tabel hanya terdapat pada materi diskon dan bruto, tara, dan neto. Hendaknya ditambahkan sebuah tabel yang berisi keterkaitan antarmateri sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran.

5) Penerapan (Aplikasi)

Pada sub aspek penerapan terdapat 3 butir penilaian yang termuat dalam ketujuh materi. Materi-materi telah memuat uraian, contoh, dan soal-soal yang menunjukkan penerapan konsep aritmatika sosial dalam kehidupan sehari-hari.

6) **Kemenarikan Materi**

Dalam sub aspek ini, terdapat 6 butir penilaian, 5 dari 6 butir penilaian terdapat dalam setiap materi. Meskipun materi belum memuat sketsa yang menarik, namun setiap materi yang disajikan di dalam buku tersebut telah memuat uraian, strategi, gambar, contoh, serta soal yang menarik. Materi aritmatika sosial berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi sehingga dalam setiap materi pembelajarannya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti pada kegiatan jual-beli. Mulai dari uraian, kegiatan siswa, contoh soal, tugas siswa, latihan, dan uji kompetensi seluruhnya menunjukkan penerapan aritmatika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hal tersebut dapat mendorong minat peserta didik dalam memahami materi.

7) **Mendorong untuk Mencari Informasi Lebih Jauh**

Pada sub aspek mendorong untuk mencari informasi lebih jauh hanya 1 butir penilaian yang belum termuat dalam ketujuh materi. Tugas yang terdapat dalam materi sesuai dengan penjelasan yang terdapat dalam uraian maupun contoh sehingga belum mendorong peserta didik untuk mencari informasi lebih jauh dari berbagai sumber seperti buku, artikel, internet, dan sumber lainnya.

8) **Materi Pengayaan (*Enrichment*)**

Dalam sub aspek materi pengayaan terdapat 3 butir penilaian. ketiga butir penilaian tersebut belum termuat dalam ketujuh materi. Pada materi aritmatika sosial belum terdapat uraian pengayaan, contoh-contoh pengayaan, dan soal pengayaan yang lebih luas dan dalam dari tuntutan KD. Hendaknya perlu ditambahkan materi pengayaan sehingga dapat memperdalam pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari.

2. **Penilaian Kesesuaian Buku Teks Ditinjau dari Aspek Penyajian**

Berdasarkan standar dari BSNP, terdapat 3 indikator yang memenuhi aspek penyajian. Indikator-indikator tersebut yakni teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.

a. **Teknik Penyajian**

1) **Sistematika Penyajian**

Sub aspek ini terdiri atas 3 butir penilaian. Terdapat 2 butir penilaian yang telah termuat dalam setiap materi, yaitu pembangkit motivasi yang berbentuk gambar, ilustrasi, sejarah, contoh dalam kehidupan sehari-hari dan telah memuat isi. Sedangkan 1 butir lain yang belum terdapat dalam setiap materi adalah memuat pendahuluan berupa materi prasyarat. Dalam penyajian materi, belum dicantumkan materi prasyarat. Pada materi aritmatika sosial, materi prasyarat yang harus dikuasai peserta didik adalah operasi bilangan bulat, bilangan pecahan, bentuk aljabar, serta persamaan linier satu variabel (PLSV). Diawal penyajian materi hendaknya diberi stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi prasyarat.

2) **Keruntutan Penyajian**

Penyajian materi-materi telah sesuai dengan alur berpikir induktif untuk membuat dugaan. Selain itu, konsep yang disajikan diawali dari tingkat mudah hingga sukar. Namun, dalam setiap materi belum terdapat penyajian sesuai dengan alur berpikir deduktif serta belum terdapat materi prasyarat yang disaikan mendahului materi pokok. Terdapat 4 butir penilaian pada sub aspek keruntutan penyajian, 2 diantaranya telah termuat dan 2 lainnya belum termuat. Sebaiknya dalam materi pokok aritmatika sosial terdapat materi prasyarat untuk mengingatkan kembali peserta didik sehingga saat mempelajari materi pokok selanjutnya peserta didik tidak kesulitan dalam memahami materi tersebut.

b. Penyajian Pembelajaran**1) Mengaktifkan Peserta Didik**

Butir-butir penilaian pada sub aspek ini belum termuat dalam penyajian materi-materi pembelajaran. Penyajian materi untuk mengaktifkan peserta didik belum memuat tugas observasi, investigasi, dan inkuiri. Sedangkan untuk tugas eksplorasi, hanya terdapat dalam 2 materi, yakni harga penjualan dan harga pembelian serta materi pajak. Tugas eksplorasi tersebut disajikan dalam bentuk tugas siswa.

2) Masalah Kontekstual

Penyajian materi mulai dari bagian awal hingga bagian akhir telah memuat masalah-masalah kontekstual untuk memfasilitasi penemuan konsep serta prinsip terhadap materi yang dipelajari. Diawali dengan uraian yang mengilustrasikan kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari seperti jual-beli serta untung rugi hingga dalam latihan soal menyajikan masalah-masalah kontekstual.

3) Menumbuhkan Berpikir Kritis, Kreatif, dan Inovatif

Dalam penyajian materi, belum memuat masalah matematis yang dapat merangsang tumbuhnya berpikir kreatif serta inovatif. Sedangkan masalah yang dapat merangsang tumbuhnya berpikir kritis telah termuat dalam materi harga penjualan dan harga pembelian serta pada materi pajak.

c. Kelengkapan Penyajian**1) Kelengkapan Penyajian**

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah materi pokok Aritmatika Sosial yang terdapat dalam buku teks matematika SMP kelas VII semester II karangan M. Cholik Adinawan dari penerbit Erlangga. Oleh karena itu, pada sub aspek ini hanya terdapat 1 butir penilaian yakni bagian isi. Secara keseluruhan, penyajian bagian isi dalam setiap materi telah memuat gambar, ilustrasi, mencantumkan sumber acuan, terdapat juga soal latihan yang bervariasi dan bergradasi serta diakhir materi terdapat rangkuman dari ketujuh materi pembelajaran. Namun, dalam bagian isi belum terdapat tabel yang mempermudah peserta didik dalam memahami materi.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesesuaian buku teks matematika SMP kelas VII semester II kurikulum 2013 edisi revisi 2016 pada materi aritmatika sosial penerbit Erlangga ditinjau dari aspek materi/isi memperoleh rata-rata persentase mencapai 69,93% termasuk dalam kategori sesuai dengan standar BSNP.
2. Kesesuaian buku teks matematika SMP kelas VII semester II kurikulum 2013 edisi revisi 2016 pada materi aritmatika sosial penerbit Erlangga ditinjau dari aspek penyajian memperoleh rata-rata persentase mencapai 59,38% termasuk dalam kategori cukup sesuai dengan standar BSNP.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian menganalisis buku teks matematika dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih buku yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menambahkan materi prasyarat yang disajikan sebelum materi pokok. Materi prasyarat berperan dalam mengingatkan peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari, dimana materi tersebut bersangkutan dengan materi yang akan dipelajari.

3. Penelitian lebih lanjut mengenai analisis buku teks matematika perlu dilakukan, karena untuk mengetahui kesesuaian buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Indikator dari butir penilaian hendaknya lebih diperjelas sehingga hasil dari analisis akan lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, baik pembimbing utama maupun pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan masukan dalam penulisan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada unsur pimpinan fakultas mulai dari dekan, wakil dekan, ketua jurusan, koordinator program studi, teman-teman, dan kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinawan, M. C. 2016. *Matematika Untuk SMP/MTs Kelas VII Semester 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ani, Weli A., Yensy, Nurul A., Susanta, A. 2020. Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Model Pembelajaran Ekspositori Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 30.
- BSNP. 2011. *Instrumen Penilaian Buku Teks Matematika*. Jakarta: BSNP.
- Farisi, M. I. 2012. *Buku Teks Sebagai Psychological Tool Proses Enkulturasasi dan Pelestarian Kearifan Lokal*. Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru IV. (Online), (<https://utsurabaya.files.wordpress.com/2012/12/ting-iv.pdf>, diakses 27 Juli 2020).
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT BUMI AKSARA.
- Mudlofir, A., Rusydiyah, Evi, Fatimatur. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslich, M. 2010. *Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nengsi, Rafika Z., Rusdi, Hanifah. 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, And Review dengan Pendekatan Saintifik Di Kelas VIII 1 SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 102-103.
- Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pramesti, Santika Lya. 2017. Analisis Materi dan Penyajian Buku Teks Matematika sebagai Sumber Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 5(1): 25-32.
- Purwantika, Fitri., Yensy, Nurul A., Agustinsa, Ringki. 2020. Perbedaan Proses Belajar Matematika Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dengan Pembelajaran Ekspositori.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sundayana, Rostina. 2015. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.